ISSN 2528-3669 (CETAK) dan 2655-6383 (ONLINE)

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MENYUSUN RPP MELALUI PEMBINAAN PROGRAM GEMAR MEMBACA BUKU REFERENSI PERPUSTAKAAN DI SMPN 2 MEJAYAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

BAMBANG SUDARMANTO, S.Pd.,M.Pd.
SMP Negeri 2 MEJAYAN

ABSTRAK

Pembinaan program kegiatan gemar membaca buku-buku referensi kependidikan di perpustakaan sekolah merupakan gagasan peneliti selaku kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penelitian ini bentuk penelitian tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah di sekolah yang lazim disebut penelitian tindakan sekolah dengan melibatkan 11 guru yang mewakili dari setiap mata pelajaran SMPN 2 Mejayan sekaligus peneliti melakukan pembinaan program kegiatan gemar membaca referensi buku pendidikan di perpustakaan dengan memberikan wawasan dan motivasi tentang pemanfaatan referensi buku pendidikan dalam pembelajaran, serta memilih buku atau artikel yang bisa digunakan sebagai sumber belajar. Peniliti juga memberi bimbingan menyusun RPP berdasar standar yang berlaku dan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran dari referensi yang sudah dipilihnya sesuai materi dengan SK/KD/Indikator. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari hasil observasi siklus 1 menunjukkan guru yang tergolong aktif 1 orang atau 9.09%, tergolong cukup aktif 7 orang atau 6364% dan tergolong kurang aktif 3 orang atau 27.27%. sedangkan perolehan hasil skore penilaian RPP menunjukkan; 2 orang guru memperoleh kualifikasi Baik dan 9 orang guru memperoleh kualifikasi Cukup. Hasil siklus 2 guru yang tergolong sangat aktif 9 orang atau 81.82% dan tergolong aktif 2 orang atau 18.18%, sedangakan perolehan hasil skore penilaian RPP siklus II menunjukkan kenaikan hasil yang memuaskan yaitu; 2 orang guru memperoleh kualifikasi Amat Baik dan 9 orang guru memperoleh kualifikasi Baik. Berdasarkan data hasil pengamatan dan penilaian dari siklus 1 dan siklus 2 dapat dinyatakan bahwa model pembinaan program penyelenggaraan gemar membaca buku-buku referensi kependidikan di perpustakaan dapat meningkatkan kinerja guru mata pelajaran dalam menyusun RPP.

Kata kunci : Menyusun RPP, Gemar Membaca Buku Referensi

PENDAHULUAN

Mengingat pentingnya peranan buku bacaan, maka sudah selayaknya minat membaca buku kajian kependidikan berupa aturan-aturan pemerintah di bidang pendidikan, artikel kependidikan, majalah kependidikan, serta buku-buku penunjang pembelajaran di kelas sudah harus ditanamkan pada diri guru sesering mungkin sebelum guru membiasakan gemar membaca pada peserta didik.. Di sisi lain perpustakaan harus pula berbenah diri untuk lebih meningkatkan pelayanan dengan mengupayakan kelengkapan buku-buku dari berbagai bidang ilmu dan juga buku-buku.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis selaku kepala sekolah atau peneliti dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah tertarik melakukan pembinaan program kegiatan gemar membaca buku-buku referensi kependidikan di perpustakaan sekolah untuk meningkatkan kinerja guru mata pelajaran. Dengan kegiatan ini peneliti berharap kebiasaan guru mata pelajaran gemar membaca bisa diikuti oleh pesera didiknya. Adapun tema yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut : "Meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPP melalui pembinaan program gemar membaca buku referensi kependidikan di perpustakaan sekolah."

Rumusan Masalah

Bagaimana program pembinaan gemar membaca buku referensi kependidikan di

perputakaan dapat meningkatkan kinerja guru mata pelajaran dalam menyusun RPP ?

Tujuan Penelitian Tindakan Sekolah

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah :

Untuk meningkatkan kinerja guru mata pelajaran dalam menyusun RPP melalui program pembinaan gemar membaca buku referensi kependidikan di perputakaan.

Manfaat Penelitian Tindakan Sekolah

Bagi Guru: menyadari pentingnya menjadikan kebiasaan membaca untuk meningkatkan mutu mengajar yang didahului dengan menyususn RPP.

Bagi siswa : Lebih terdorong untuk gemar membaca.

Bagi Sekolah : 1) Sebagai masukan untuk meningkatkan pelaksanaan tugasnya dalam membina dan meningkatkan minat membaca siswa. 2) Sebagai masukan dalam rangka lebih meningkatkan taraf kemampuan siswa membaca buku-buku perpustakaan. 3) Berguna untuk lebih meningkatkan minat baca buku-buku perpustakaan baik buku-buku mata pelajaran ataupunlainnya. 4) Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi sekolah untuk lebih menumbuhkan minat baca buku-buku perpustakaan dan lebih meningkatkan mutu pendidikan sehingga prestasi menjadi lebih baik.

Bagi kepala sekolah : Meningkatkan kemampuan kepala sekolah untuk mendampingi guru mata pelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran

Kinerja guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamamendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru harus memiliki Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru sesuai dengan amanah Permendiknas No. 16 tahun 2007. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu (1) kompetensi pedagodik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional,dan (4) kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru artinya kinerja guru itu diukur dari bagaimana seorang guru mengimplementasikan kompetensi tersebut.

Simamora (2002:423) memberi batasan kinerja, kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *performance* atau *job performance* tetapi dalam bahasa Inggrisnya sering disingkat menjadi *performance* saja. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik kuantitas maupun mutunya. Pengertian di atas menyoroti kinerja berdasarkan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan pekerjaan. Jadi kinerja atau prestasi kerja guru adalah keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bermutu. Tugas mengajar merupakan tugas utama guru sehari-hari di sekolah.

Pada hakikatnya kinerja guru adalah prestasi kerja yang diperlihatkan oleh guru secara profesional berupa merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan tindak lanjut.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran [RPP] adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Maka ringkasnya RPP adalah rencana operasional kegiatan pembelajaran setiap satu atau beberapa KD dalam setiap tatap muka di kelas. Lingkup RPP paling luas mencakup 1 (satu) Komptensi Dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

SedangkanPeraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar

Proses mengatakan : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didikRPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Kerangka Berpikir

Kerangka pikir dalam kegiatan penelitian tindakan ini adalah, guru mata pelajaran memiliki permasalahan belum memanfaatkan referensi buku pendidikan di perpustakaan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah sekaligus peneliti melakukan pembinaan program kegiatan gemar membacareferensi buku pendidikan di perpustakaanuntuk memecahkan permasalahan tersebut. Program kegiatan diawali dengan diskusi kelompok di perpustakaan SMPN 2 Mejayan untuk menggali informasi permasalahan kemudian peneliti memberikan wawasan dan motivasi tentang pemanfaatan referensi buku pendidikan dalam pembelajaran, serta memilih buku atau artikel yang bisa digunakan sebagai sumber belajar. Peniliti juga memberi bimbingan menyusun RPP berdasar standar yang berlaku dan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran dari referensi yang sudah dipilihnyasesuai materi dengan SK dan KD. Selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang disusun di kelas masing-masing sesuai jadwal. Setelah guru megaplikasikan RPP di kelasnya diadakan pertemuan kembali untuk mendiskusikan pengalaman hasil tatap muka di kelasnya dan diperbaiki hal yang kurang pada siklus berikutnya. Pada kesempatan ini peneliti langsung memimpin diskusi dan memberi kesempatan pada guru menyampaikan kritik,usul dan saran untuk perbaikan proses pembelajaran. Peneliti juga memberi penguatan untuk bisa lebih meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPP.

METODE PENELITIAN TINDAKAN

Desain Penelitian Tindakan

Penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada masalah peningkatan mutu guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pelajaran dengan pendekatan motivasi guru dalam membaca buku-buku referensi kependidikan. Jenis penelitian yang akan digunakan tergolong pada penelitian Tindakan (Action Research) dengan bentuk khusus penelitian tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah di sekolah yang lazim disebut penelitian tindakan sekolah.

Penelitian tindakan sekolah mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang lebih menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar atau implementasi berbagai program di sekolah dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi di sekolah.

Subyek dan Obyek Penelitian Tindakan

a. Subyek Penelitian, Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran dengan rincian sebagai berikut: secara acak guru diambil sampel 11 orang guru dari SMPN 2 Mejayan yang berbeda jenis guru mata pelajarannya.

b. Obyek Penelitian, Obyek penelitian adalah pembinaan program gemar membaca buku-buku referensi kependidikan di perpustakaan untuk meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPP.

c. Lokasi Penelitian, Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan di SMPN 2 Mejayan

d. Waktu Penelitian Tindakan, Waktu penelitian tindakan dilakukan mulai bulan Juli sampai dengan bulan Oktober

Prosedur Penelitian Tindakan

Prosedur ini melibatkan guru mata pelajaran di SMPN 2 Mejayan pada semester 1 yang berjumlah 11 orang. Penelitian ini dilakukan dua siklus dari bulan Juli Minggu ke-4 sampai Oktober Minggu ke-2:

1. Siklus I.

a) Perencanaan

Beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Menyusun jadwal kegiatan pelitian tindakan
2. Menyiapkan materi kegiatan penelitian
3. Mengumpulkan guru mata pelajaran di SMPN 2 Mejayan melalui undangan Kepala Sekolah
4. Mengadakan pertemuan dengan susunan acara:
   - Pengarahan Kepala Sekolah SMPN 2 Mejayan.
   - Pengarahan kepala sekolah atau peneliti sebagai supervisor di SMPN 2 Mejayan.
   - Pemaparan materi pengelolaan aktivitas gemar membaca buku-buku referensi kependidikan di perpustakaan

b) Pelaksanaan

1. Minggu pertama bulan Agustus 2017 mengumpulkan guru mata pelajarandi SMPN 2 Mejayan
   - Pengarahan Pengawas
   - Pengarahan kepala sekolah sekaligus peneliti sendiri
   - Pemaparan kompetensi pengelolaan wajib membaca buku-buku referensi kependidikan di perpustakaan sekolah
   - Meminta guru membawa bahan-bahan seperti kurikulum, silabus, RPP, bahan ajar dan sebagainya untuk pertemuan berikutnya.
2. Minggu kedua Agustus 2017 di SMPN 2 Mejayan.
   - Memberikan contoh model-model pembelajaran inovatif yang bisa digunakan dalam metode mengajar yang lebih edukatif
   - Membimbing penyusunan rencana pembelajaran sesuai dengan referensi bacaan dengan model pembelajaran yang lebih inovatif.
   - Mencari dan memilih referensi buku atau bacaan di perpustakaan yang sesuai materi dengan SK dan KD yang sedang diajarkan sebagai dasar penyusunan RPP
   - Memberikan kesempatan guru untuk menyelesaikan RPP
3. Minggu ketiga Agustus 2017 di di SMPN 2 Mejayan dengan kegiatan melakukan kontrol dan melanjutkan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan hasil bacaan referensi pilihan untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan mengumpulkan hasil RPP untuk dianalisis
4. Minggu keempat bulan Agustus 2017 guru mengimplementasikan rencana pembelajaran di kelas masing-masing sesuai tugas dan jadwalnya.

c) Observasi/Pengamatan

1. Kesiapan mental dan fisik Guru
2. Kesiapan bahan-bahan yang dibawa guru pada saat penyusunan RPP
3. Kehadiran Guru
4. Hasil Sementara
   - Respon guru terhadap pembinaan program gemar membaca buku referensi kependidikan di perpustakaan
   - Prosesdan hasil menyusun rencana pelaksanaan kegiatan mengajar

d) Refleksi

1. Indikator pencapaian. Pemanfaatan waktu terkait dengan rencana pembelajaran
2. Alokasi waktu untuk penyusunan rencana pembelajaran sesuai dengan indikator yang ditentukan dalam kompetensi
3. Materi kompetensi pengelolaan pembelajaran guru yang berhasil dalam penyusunan rencana pembelajaran sesuai dengan indikator keberhasilan setelah diamati dan dinilai.

   Penilaian dianggap berhasil dan yang belum berhasil dilanjutkan dalam siklus II dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan pada proses siklus I.

2. Siklus II.

a) Perencanaan

Beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Menyusun jadwal kegiatan penelitian tindakan sikllus II
2. Menyiapkan materi penelitian tindakan
   - Pengarahan Pengawas sekolah
   - Pengarahan Kepala Sekolah
   - Pemaparan penguatan materi pengelolaan pembelajaran tentang inovasi mengajar sesuai dengan hasil bacaan referensi kependidikan.
3. Mengumpulkan 11 guru mata pelajaran di SMPN 2 Mejayan melalui Kepala Sekolah untuk melaksanakan kegiatan penelitian ke II

b) Pelaksanaan
   1. Minggu pertama bulan September 2017 mengumpulkan guru mata pelajaran di SMPN 2 Mejayan wilayah Kabupaten Madiun
      - Pengarahan Pengawas Sekolah
      - Penguatan kompetensi pengelolaan wajib membaca buku-buku referensi kependidikan di perpustakaan sekolah berdasar hasil reflkesi siklus 1
      - Menyuruh guru membawa bahan-bahan seperti majalah kependidikan, artikel pembelajaran, silabus, RPP, bahan ajar dan sebagainya untuk
   2. Minggu kedua bulan September 2017 di SMPN 2 Mejayan wilayah Kabupaten Madiun.
      - Melaksanakan penguatan materi dengan memberikan contoh model pembelajaran yang upto date bagi para guru untuk lebih memahami penyusunan RPP dengan sumber belajar beberapa buku bacaan referensi kependidikan yang ada di perpustakaan.
      - Mencari dan memilih referensi buku atau bacaan di perpustakaan yang sesuai materi dengan SK dan KD yang sedang diajarkan sebagai dasar penyusunan RPP
      - Praktek penyusunan rencana pembelajaran.
      - Pendampingan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.
   3. Minggu ketiga bulan September 2017di SMPN 2 Mejayan wilayah Kabupaten Madiun
      - Melakukan kontrol dan melanjutkan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan hasil bacaan referensi pilihan untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan mengumpulkan hasil RPP untuk dianalisis
   4. Minggu Keempat bulan September 2017 guru mengimplementasikan rencana pembelajaran di kelas masing-masing sesuai tugas dan jadwalnya.

c) Observasi
   1. Kesiapan mental dan fisik Guru
   2. Kesiapan bahan-bahan yang dibawa guru pada saat Kegaiatan Program Penyusunan RPP
   3. Kehadiran Guru
   4. Hasil Sementara
      - Respon guru terhadap pembinaan program gemar membaca buku referensi kependidikan di perpustakaan
      - Proses dan hasil menyusun rencana pelaksanaan kegiatan mengajar

d) Refleksi

   Indikator pencapaian
   1. Pemanfaatan waktu terkait dengan rencana pembelajaran
   2. Alokasi waktu untuk penyusunan rencana pembelajaran sesuai dengan indikator yang ditentukan dalam kompetensi
   3. Materi kompetensi pengelolaan pembelajaran guru yang berhasil dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah sesuai dengan indikator keberhasilan setelah diamati dan dinilai. Hasil penilaianmenjadikan bahan evaluasi serta tindak lanjut model pembinan lainnya di waktu yang akan datang

e) Tahap Penyusunan Laporan dan Revisi Hasil Penelitian pada minggu ke-1 dan ke-2 bulan Oktober 2017.

Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah pembinaan program

gemar membaca buku referensi di perpustakaan sekolah dan memanfaatkannya dalam menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran(RPP). Hasil yang diharapkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan kinerja guru dalam menyusun RPP. Ketercapain indikator kinerja terdapat pada tindakan setiap siklus. Proses kegiatan penelitian dilakukan dengan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari atas 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Indikator kinerja adalah bila minimal skor 12 (Cukup Aktif) sudah dapat dikatakan tindakan yang diterapkan berhasil. Aspek yang diukur adalah antusiasme gurudalam membaca**,** interaksi guru dengan pembina kepala sekolah, interaksi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan kerja sama kelompok, aktifitas dalam diskusi kelompok. Selain itu indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini juga dilihat dari hasil penyusunan RPP yang memanfaatkan referensi buku kependidikan dan obyek nyata di perpustakaan sesuai dengan materi pembelajaran dan sebagai media dan sumber belajar.

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Tindakan

Teknik yang digunakan dalam metode pengumpulan data adalah teknik observasi dan teknik wawancara.. Pedoman Observasi digunakan untuk menggali respon para guru sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk melengkapi data yang digali melalui pedoman observasi. Aspek yang diamati; 1) antusiasme guru dalam membaca, 2) interaksi guru dengan pembina kepala sekolah,3) interaksi dengan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, 4) kerja sama kelompok, dan 5) aktifitas dalam diskusi kelompok. Kriteria pensekoran sebagai berikut :

1. Setiap aspek diberi skor 1, 2 , 3 , 4, dengan ketentuan sebagai berikut: 1 = kurang; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = amat baik.
2. Jumlah Skor maksimal 20
3. Tabel Konvensi skor adalah 17–20 = Sangat Aktif (SA); 13–16 = Aktif (A); 9–12 = Cukup Aktif (CA); 5–8 = Kurang Aktif (KA); 1–4 = Tidak Aktif (TA).

Aspek – aspek penelitian : 1. Mencantumkan SK/KD. 2. Kejelasan dalam menentukan indicator. 3. Tujuan pembelajaran mengacu pada indicator. 4. Materi pembelajaran merupakan penjabaran dari tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan buku referensi dari perpustakaan. 5. Kesuaian antara alokasi waktu dengan keperluan pencapaian KD. 6. Menyebutkan metode dan model pembelajaran yang inovatif. 7. Kegiatan pembelajaran menunjukkan langkah-langkah proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dari model pembelajaran yang dipilih. 8. Penentuan sumber belajar memanfaatkan referensi buku perpustakaan didasarkan pada SK, KD, indikator dan materi pembelajaran. 9. Kesesuaian antara media belajar dengan kegiatan pembelajarandan menekankan pada objek nyata di perpustakaan. 10. Kesesuaian antara penilaian dengan indikator

Kualifikasi Nilai : 86 – 100 = A (Amat Baik) ; 56 – 70 = C (Cukup) ; 71 – 85 = B (Baik) , <56 = D (Kurang)

HASIL PENELITIAN TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Tindakan

Kegiatan pembinaan yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran dari SMPN 2 Mejayan dimulai minggu keempat bulan Juli 2017 sampai dengan minggu kedua bulan Oktober 2017 dilakukan 7 kali pertemuan.

1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Siklus 1 dilakukan 3 kali pertemuan dimulai setelah tahapan perencanaan tindakan. Pertemuan pertama pada tanggal 5 Agustus 2017, di aula SMPN 2 Mejayan dilaksanakan sesuai rencana yaitu: a. Pengarahan Pengawas, b. Pengarahan Kepala Sekolah sekaligus peneliti sendiri. c. Pemaparan kompetensi pengelolaan wajib membaca buku-buku referensi kependidikan di perpustakaan sekolah.

Menyuruh guru membawa bahan-bahan seperti kurikulum, silabus, RPP, bahan ajar dan sebagainya untuk pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua pada tanggal 8 Agustus 2017 di ruang perpustakaanSMPN 2 Mejayan dengan kegiatan sebagai berikut;

1 Memberikan contoh model-model pembelajaran inovatif yang bisa digunakan dalam metode mengajar yang lebih edukatif

2 Membimbing penyusunan rencana pembelajaran sesuai dengan referensi bacaan dengan model pembelajaran yang lebih inovatif.
3 Mencari dan memilih referensi buku atau bacaan di perpustakaan yang sesuai materi dengan SK dan KD yang sedang diajarkan sebagai dasar penyusunan RPP
4 Memberikan kesempatan guru untuk mennyusun RPP

Pertemuan ketiga pada tanggal 27 Agustus 2017 di ruang perpustakaan SMPN 2 Mejayan, peneliti melakukan kontrol dan guru melanjutkan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan hasil bacaan referensi pilihan untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan mengumpulkan hasil RPP untuk dianalisis. Pada kesempatan ini peneliti sekaligus meminta para guru untuk mengimplementasikan RPP di kelas sesuai jadwal masing-masing.

Hasil observasi tentang Program Pembinaan Kegiatan gemar membaca buku-buku referensi kependidikan di perpustakaan SMPN 2 Mejayan pada siklus I adalah sebagai berikut : 3 orang guru mendapat skor 8; 2 orang guru mendapat skor 9; 1 orang guru mendapat skor 11; 4 orang guru mendapat skor 12; 1 orang guru mendapat skor 13. Sehingga didapat skor rata-ratanya 10,4.

Aspek-aspek Observasi : 1) Antusiasme guru dalam membaca, 2) Interaksi guru dengan pembina kepala sekolah, 3) Interaksi dengan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, 4) Kerja sama kelompok, 5) Aktifitas dalam diskusi kelompok..

Setiap aspek diberi skor 1, 2 , 3 , 4, dengan ketentuan sebagai berikut: 1 = kurang; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = amat baik

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 terlihat skor hasil pengamatan pada tabel 1. Guru yang tergolong aktif 1 orang atau 9.09%, tergolong cukup aktif 7 orang atau 63.64% danter golong kurang aktif 3 orang atau 27.27%. Keunggulan siklus I menunjukkan 1 orang guru aktif berdasarkan analisis hasil observasi. Kelemahan siklus I sementara menunjukkan 3 orang yang kurang aktif. Bila dianalisis lebih lanjut berdasarkan tabel observasi di atas nampak bahwa guru interaksi guru dengan kepala sekolah rata-ratanya sudah cukup baik, demikian juga dengan interaksi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) reratanya mendekati baik. Kemudian bisa dilihat kekurangan guru pada aspek guru kurang antusias dalam membacabuku referensi, kerja sama kelompok dan aktivitas dalam diskusi sehinggaperlu ditingkatkan lagi dan dilanjutkan pembinaan pada siklus II.

Selanjutnya penilaian dalam menyusun RPP dari siklus I menunjukkan hasil sebagai berikut: 2 orang guru mendapat nilai 65; 2 orang guru mendapat nilai 67,5; 4 orang guru mendapat nilai 70; 2 orang guru mendapat nilai 72,5; 1 orang guru mendapat nilai 82,5. Rata-rata skornya adalah 70,2.

Dari hasil data di atas bisa dijelaskan bahwa guru telah berusaha merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan hasil membaca dan mencari materi bahan ajar dari referensi buku perpustakaan dan menggunakan media belajar yang menekankan pada obyek nyata yang ada di perputakaan. Kelebihan yang ada pada siklus ini adalah semua guru sudah mencantumkan SK/KD, menentukan alokasi waktu sesuai pencapaian KD, sebagian besar guru sudah menentukan indikator dengan jelas, mencantumkan materi pembelajaran yang merupakan penjabaran dari tujuan pembelajaran dan merencanakan penilaian sesuai indikator. Adapun kekurangan guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu masih ada guru yang belum mencantumkan indikator, guru tidak menjelaskan cara mencapai tujuan pembelajaran, guru belum memilih model pembelajaran yang inovatif, guru kurang menjabarkan langkah-langkah proses Eksplorasi Elaborasi dan Konfirmasi dari model pembelajaran yang dipilih. Predikat atau kriteria perolehan hasil skore penilaian RPP menunjukkan; 3 orang guru memperoleh kualifikasi Baik dan 7 orang guru memperoleh kualifikasi Cukup.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus I1 dilakukan 3 kali pertemuandan 1 kali pemantauan pelaksanaan KBM, dimulai setelah tahapan perencanaan tindakan. Pertemuan pertama pada tanggal 4 September 2017, di aula SMPN 2 Mejayan dilaksanakan

1 Pemaparan kompetensi pengelolaan wajib membaca buku-buku referensi kependidikan di perpustakaan sekolah
2 Menyuruh guru membawa bahan-bahan seperti kurikulum, silabus, RPP, bahan ajar dan sebagainya untuk pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua pada tanggal 11 September 2017 di ruang perpustakaan 12 September 2017 di ruang perpustakaan SMPN 2 Mejayan dengan kegiatan sebagai berikut;

1) Memberikan contoh model-model pembelajaran inovatif yang bisa digunakan dalam metode mengajar yang lebih edukatif
2) Membimbing penyusunan rencana pembelajaran sesuai dengan referensi bacaan dengan model pembelajaran yang lebih inovatif.
3) Mencari dan memilih referensi buku atau bacaan di perpustakaan yang sesuai materi dengan SK dan KD yang sedang diajarkan sebagai dasar penyusunan RPP
4) Memberikan kesempatan guru untuk mennyusun RPP

Pertemuan ketiga pada pada tanggal 18 September 2017 di ruang perpustakaan SMPN 2 Mejayan dan tanggal 19 September 2017di ruang perpustakaan SMPN 2 Mejayan, peneliti melakukan kontrol dan guru melanjutkan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan hasil bacaan referensi pilihan untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan mengumpulkan hasil RPP untuk dianalisis. Pada kesempatan ini peneliti sekaligus meminta para guru untuk mengimplementasikan RPP di kelas sesuai jadwal masing-masing.

Dari hasil observasi tentang Model Pembinaan Program Kegiatan Gemar Membaca buku-buku referensi kependidikan di perpustakaan pada siklus II adalah sebagai berikut : 2 orang guru mendapat skor 16; 4 orang guru mendapat skor 17; 3 orang guru mendapat skor 18; 1 orang guru mendapat skor 19; dan 1 orang guru mendapat skor 20. Sehingga didapat skor rata-ratanya 17,5.

Berdasarkan hasil observasi paa siklus II terlihat skor hasil pengamatan, guru yang tergolong sangat aktif 9 orang atau 81.82% dan tergolong aktif 2 orang atau 18.18%. Keunggulan siklus IImenunjukkan 9 orang guru sangat aktif, 2 orang guru aktif berdasarkan analisis hasil observasidan tidak ada guru yang kurang aktif. Bila dianalisis lebih lanjut berdasarkan tabel observasi di atas nampak bahwa interaksi guru dengan kepala sekolah rata-ratanya baik, demikian juga dengan interaksi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) reratanya baik.Guru sudah kreatif dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran setelah mencari dan memilih buku referensi dari perputakaan yang bisa dimanfaatkan sebagai materi dan bahan ajar serta memanfaatkan obyek nyata di perpustakaan sebagai bagian dari media belajar dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian bisa dilihat pada aspek guru antusias dalam membaca buku referensi, kerja sama kelompok dan aktivitas dalam diskusimeningkat. Dengan demikian semua aspek yang diamati dalam pelaksanaan pembinaan program kegiatan gemar membaca pada siklus II menunjukkan peningkatan dibanding siklus I, sehingga model pembinaan program gemar membaca buku referensi di perpustakaan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan mengimplementasikannya di kelas. Dari hasil diskusi saat umpan balik setelah guru melaksanakan pembelajaran guru berpendapat bahwa penyelenggaraan pembinaan program kegiatan gemar membaca buku-buku referensi kependidikan di perpustakaan dan memanfaatkan obyeknyata di perpustakaan sangat bermanfaat. Saat peneliti memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan obyek nyata yang ada di perpustakaan bisa digambarkan siswa antusias dengan situasi lain yang dibawakan oleh guru. Siswa nampak aktif bergerak mencari buku referensi yang diminta guru menuju rak-rak bukuk yang ada di perpustakaan atau membuka akses jaringan internet yang tersedia untuk menyelesaikan tugas menyusun teks deskritif. Demikian pula saat pelaksanan kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa aktif dan antusias memperhatikan tampilan gambar-gambar. Selanjutnya guru merencanakan mendorong siswa mengunjungi perpustakaan dengan memberi tugas yang bisa dikerjakan di perpustakaan.

Sedangkan penilaian dalam menyusun RPP dari siklus II menunjukkan hasil sebagai berikut: 2 orang guru mendapat nilai 80; 2 orang guru mendapat nilai 82,5; 3 orang guru mendapat nilai 85; 2 orang guru mendapat nilai 87,5; 1

orang guru mendapat nilai 92,5. Dan 1 orang guru mendapat nilai 95. Rata-rata skornya adalah 87,5.
Dari hasil tabel di atas bisa dijelaskan bahwa guru telah merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan hasil membaca dan mencari materi bahan ajar dari referensi buku perpustakaan dan menggunakan media belajar yang menekankan pada obyek nyata yang ada di perpustakaan dengan lebih baik dibanding siklus I. Kelebihan yang ada pada siklus ini adalah semua guru sudah mencantumkan SK/KD/, menentukan alokasi waktu sesuai pencapaian KD, guru sudah menentukan indikator dengan jelas, guru sudah menjelaskan cara mencapai tujuan pembelajaran,mencantumkan materi pembelajaran yang merupakan penjabaran dari tujuan pembelajaran dan merencanakan penilaian sesuai indikator,memilih model pembelajaran yang inovatif, penjabaran langkah-langkah proses Eksplorasi Elaborasi dan Konfirmasi dari model pembelajaran yang dipilih telah didiskripsikan dengan lebih jelas. Predikat atau kriteria perolehan hasil skore penilaian RPP siklus II menunjukkan kenaikan hasil yang memuaskan yaitu; 2 orang guru memperoleh kualifikasi Amat Baik dan 9 orang guru memperoleh kualifikasi Baik.

Pembahasan Atas Hasil Tindakan Pengamatan

Keberhasilan tindakan seperti dijelaskan berdasar pengamatan dan penilaian tersebut di atas disebabkan oleh pemahaman menyeluruh tentang manfaat pembinaan program penye-lenggaraan gemar membaca buku-buku referensi kependidikan di perpustakaan dan memanfaatkan obyek nyata di perpustakaan sangat di perlukan.

Dengan pemahaman yang baik, maka model pembinaan yang bersifat instruktif kepada guru mata pelajaran di SMPN 2 Mejayan dan SMPN 2 Mejayan dapat mengop-timalkan pemahaman guru terhadap penyusunan RPP dengan metode mengajar yang inovatif dan memanfaatkan buku refensi kependidikan melalui pembinaan secara intensif.

Aktivitas ini sangat membantu guru dalam memahami konsep konsep dasar dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta pada akhirnya mampu menyusun RPP yang efektif yang tepat guna bagi kebutuhan siswa terutama cakrawala pengetahuan yang luas yag tidak bersandar pada tekstual buku paket saja melainkan siswa bisa mendapat pe-ngetahuan lebih dari wawasan pengetahuan guru saat implementasikegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian model pembinaan program penyelenggaraan gemar membaca buku-buku referensi kependidikan di perpustakaan dan memanfaatkan obyek nyata di perpustakaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efesien dan efektif memperoleh hasil yang lebih baik setelah pembinaan dan latihan oleh Kepala sekolah.

Pembinaan bagi guru mata pelajaran yang berdekatan dalam satu wilayah dimaksud-kan sebagai wadah pembinaan profesional bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru khususnya dalam merencana-kan, melaksanakan dan mengelola pembelajaran di kelasnya.

Mengingat setiap guru mempunyai permasalahan tentang metode mengajar sesuai mata pelajaran yang diampu, maka materi binaan atau diskusi yang disiapkan oleh kepala sekolah, telah ditanggapi dan dikaji secara aktif oleh guru sehingga segala yang telah diperoleh lewat kegiatan pembinaan benar-benar aplikatif dan memenuhi kebutuhan perbaikan dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Kesesuaian antara materi yang di-sajikan atau didiskusikan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru dalam pelaksanaan pembinaan program penyelenggaraan gemar membaca buku-buku referensi kependidikan di perpustakaan, menjadi hidup dan kondusif. Kerjasama dan kepedulian kepala sekolah dalam memantau guru di masing-masing sekolah sangat membantu peneliti mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil pantauan kepala sekolah menjadi masukan kepala sekolah untuk mela-kukan perbaikan pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

Penulis sekaligus kepala sekolah ber-orientasi kepada peningkatan kualitas pengeta-huan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru dan siswa, metode mengajar dan lain lain yang berfokus pada menyusun dan mengkondisikan penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif.

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa model pembinaan program penyelenggaraan gemarmembaca buku-buku referensi kependidi-kan di perpustakaan menunjukkan hasil yang menggembirakan.Dengan demikian pemahaman

terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) telah dapat ditingkatkan baik dalam teoritis maupun praktek di kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model pembinaan program penyelenggaraan gemar membaca buku-buku referensi kependidikan di perpustakaan dapat meningkatkan kinerja guru mata pelajaran dalam menyusun RPP di SMPN 2 Mejayan.
2. Diperoleh suatu pengalaman baru dalam penyelenggaraan program penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru mata pelajaran dengan penerapkan model pembinaan program penyelenggaraan gemar membaca buku-buku referensi kependidikan di perpustakaan , dimana ada efektifitas dan variasi dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan mengimplementasikan di kelas..
3. Dari siklus I hingga siklus II dapat diperoleh suatu benang merah bahwa telah terjadi peningkatan kinerja guru yang signifikan dalam kegiatan belajar mengajar di SMPN 2 Mejayan.

Saran-saran

1. Mengingat ada pengaruh yang nyata antara gemar membaca dengan motivasi kinerja guru dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran, maka pengawas dan kepala sekolah harus memberikan motivasi agar guru mempunyai minat untuk membaca khususnya untuk bidang studi yang hendak mereka ajarkan di kelas.
2. Mengingat pentingnya kegiatan ini, maka harus semakin diefektifkan peranan dan manfaat perpsutakaan sebagai mediasi “bank ilmu” baik bagi guru maupun siswa terutama buku-buku bacaan non paket yang wajib diperbanyak baik kuantiatas maupun kualitas materi isinya
3. Bila guru sendiri bisa menunjukkan minat membaca buku-buku referensi yang ada di perpustakaan guru bisa terus berperan mendorong siswa untuk mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan dalam meningkatkan wawasan pengetahuan siswa.
4. Sekolah menambah koleksi dan memilih bahan bacaan yang menarik bagi pengguna perpustakaan

DAFTAR PUSTAKA

Bahar, Ahmad dan Sholeh, Zuhri, (2006). Penuntun Praktis Cara Belajar Mengajar Yang Efisien. Jakarta : CV Karya Utama

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia 2003, *Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta* : Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia 2005, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005*

Hadari Nawawi, (2005). Metodologi Penelitian Tindakan. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Mulyasa, 2009. Penelitian Tindakan Sekolah**.**
Bandung: REMAJA Rosda Karya

Nana Sudjana, (1986). Metode Statistik. Bandung : Tarsito.

Nana Sudjana, (1991). Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertai. Bandung : Sinar Baru.

Poerwodarminto, W.J.S. (1989). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.

R. Widodo, 1989. Pedoman Pengelolaan Perpustakaan, Jakarta : Depdiknas Press.

Suharjono, *Tanya Jawab Tentang Karya Tulis Ilmiah dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah* Makalah pendukung sajian lisan pada Workshop Penulisan KTI untuk kenaikan golongan bagi pengawas yang diselengarakan oleh Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Depok, Senin, 28 Juli 2008.

Suharsimi Arikunto, 2010, Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas, Yogyakarta: Aditya Media